

PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Budiamin Ramadhan¹, Faridah², Muhammad Ardiansyah³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

budiamin28@gmail.com¹

faridah@unm.ac.id²

m.ardiansyah@unm.ac.id³

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa FIP UNM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa FIP UNM. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan survei. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Organisasi Kemahasiswaan di tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yaitu sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa seperti berkomunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan serta menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa. BEM FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa dalam manajemen pribadi seperti belajar disiplin, Kemampuan interaksi seperti melatih mereka dalam berkomunikasi dan menjaga etika di lingkungan masyarakat. MAPERWA FIP UNM mengembangkan kemampuan mahasiswa seperti berpartisipasi di kepanitiaan untuk melatih mereka dalam berkomunikasi sesama panitia, pengurus, dan pimpinan kampus dan kemampuan interaksi dan mengorganisir seperti halnya mampu bekerja sama dengan baik dan mengatasi masalah-masalah di setiap kegiatannya. MADIPALA FIP UNM dan SCRIN FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa dalam kemampuan interaksi, kemampuan berkomunikasi dan mengorganisir seperti bekerja sama tim di kegiatan pendakian, penambahan wawasan, dan kepekaan menjaga alam, dan mengajak mahasiswa ikut berorganisasi. Namun beda halnya AKSARA FIP UNM yang belum melibatkan mahasiswa selain pengurus dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa kecuali melatih mahasiswa yang memiliki tugas atau mata kuliah yang berbaur kesenian seperti menari dan bermusik. Demisioner pengurus organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam hal berbicara depan umum seperti membedah buku agar menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kosakata ilmiah.

Kata Kunci: Organisasi Kemahasiswaan, Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa

Abstrak: This study examines the role of student organizations in the development of soft skills for FIP UNM students. The purpose of this study was to determine the role of student organizations in developing soft skills of FIP UNM students. This research approach is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques in the form of interviews, documentation, and surveys. The data analysis technique uses data reduction, data exposure, and final conclusions. Checking the validity of the data using triangulation technique. The results showed that the role of Student Organizations at the level of the Faculty of Education, Makassar State University, was as a forum for developing student interests and talents such as communication, time management, leadership as well as accommodating and channeling student aspirations. BEM FIP UNM develops students' soft skills in personal management such as learning discipline, interaction skills such as training them in communicating and maintaining ethics in the community. MAPERWA FIP UNM develops student abilities such as participating in committees to train them in communicating with fellow committees, administrators, and campus leaders and the ability to interact and organize as well as being able to work well together and solve problems in each of their activities. MADIPALA FIP UNM and SCRIN FIP UNM develop student soft skills in interaction skills, communication and organizing skills such as working as a team in climbing activities, adding insight, and sensitivity to protecting nature, and inviting students to join organizations. However, it is different with AKSARA FIP UNM which has not involved students other than administrators in developing student soft skills, except for training students who have assignments or courses that blend arts such as dancing and music. The student organization administrators at the faculty level develop students' skills in public speaking, such as dissecting books to increase knowledge and scientific vocabulary.

Keywords: *Student Organization, Development Soft Skills Student*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan akan tetapi juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk biasa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya. Memasuki era revolusi Industri 4.0, mahasiswa tak cukup bermodalkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, kecerdasan emosional atau keahlian tertentu menjadi hal yang tidak kalah penting untuk menyongsong zaman serba cepat dan digital ini.

Dalam situs/web resmi lldikti kemdikbud wilayah yogyakarta mengatakan Angka pengangguran terdidik yang dapat dilihat dari angkat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi dengan rentang pendidikan S1 hingga S3 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per desember 2019 mencapai 737.000 orang. Jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Untuknya itu peran mahasiswa harus berorganisasi untuk mengembangkan segala ilmu pengetahuan ataupun keahlian mereka sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu landasan kebijakan bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan segala ilmu pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki dengan adanya organisasi kemahasiswaan. Seperti di atur di dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan pasal 77 yang berbunyi :

1. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan
2. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
 - a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa;

- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
 - c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
 - d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi
4. Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.
5. Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non akademik. Tujuan dari lembaga kemahasiswaan didirikan yakni membuat suatu lembaga internal kampus dengan tujuan membantu visi suatu universitas. Demi mencapai visi dan misi perguruan tinggi, kampus menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan negara.

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu kampus yang berakreditasi A dan menyandang status Badan Layanan Umum. Baru-baru ini pula Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengeluarkan dan mengesahkan Permen Ristekdikti Nomor 7 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Negeri Makassar yang ditetapkan pada tanggal 29 Januari 2018. Tidak jauh beda dengan UU PT No. 12 Tahun 2012, salah satu acuan mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan di bawah tanggung jawab Rektor. Dalam statuta UNM BAB VIII tentang Mahasiswa di pasal 81

yang berbunyi, “kegiatan kemahasiswaan diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi kepemimpinan, penalaran, minat dan kegembiraan, kerohanian dan kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat”. Sedangkan di pasal 80 menjelaskan mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan di tingkatan universitas, fakultas, dan jurusan.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, terdapat jenis-jenis organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas terdiri dari:

1. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA FIP UNM) yang merupakan kelengkapan nonstruktural fakultas dan bertugas sebagai menampung, mengevaluasi, dan menyalurkan aspirasi mahasiswa ditingkat fakultas.
2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FIP UNM) berfungsi untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa atas persetujuan MAPERWA FIP UNM dan mempunyai tugas pokok melakukan kontrol of sosial atas fenomena perkembangan masyarakat maupun pengembangan kegiatan dalam bidang ekstrakurikuler.
3. Biro Kegiatan Mahasiswa Fakultas (BKMF) di FIP UNM mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ditingkat fakultas dalam bidang bakat dan minat. Adapun Biro Kemahasiswaan tingkat fakultas yaitu:
 - a. Mahasiswa Pendidikan Pencinta Alam (MADIPALA FIP UNM) yang bergerak dalam merawat kelestarian lingkungan dan mengembangkan bakat mahasiswa seperti navigasi susur hutan, manjat tebing, serta penelitian lingkungan.
 - b. Apresiasi Komunitas Seni dan Sastra (AKSARA FIP UNM) mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di bidang kesenian seperti

sastra, teater, tari, artistik, dsb.

- c. Study Club Raudhatun Ni'mah (SCRN FIP UNM) mengembangkan minat mahasiswa dalam bidang keagamaan.

Tujuh jurusan/prodi di FIP UNM memiliki organisasi kemahasiswaan yang disebut Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS atau HIMA) atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dengan fungsi dan tugas sebagai wahana pengembangan kreativitas mahasiswa serta berwenang dalam memberikan saran dan pendapat kepada BEM FIP UNM melalui MAPERWA FIP UNM.

Dalam hal ini, organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas sebagai wadah mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dapat mengembangkan *soft skills* dan memberikan pengalaman tersendiri di organisasi. Karena kuliah tidak hanya untuk memamerkan bahwa dia adalah seorang mahasiswa yang haus akan organisasi, Namun juga dengan mengikuti organisasi akan mendapatkan pengalaman baru dan mengembangkan soft skill mahasiswa. Baik itu mahasiswa baru maupun mahasiswa yang dalam tahap penyelesaian atau sudah lama.

Peranan organisasi kemahasiswaan dibutuhkan dikarenakan mahasiswa akan mengamplifikasi ilmu pengetahuan yang dia dapatkan setelah ia lulus dari perguruan tinggi. Hal yang paling penting dibutuhkan adalah kemampuan mahasiswa tidak hanya hard skill namun *soft skills*. Menurut Firdauz (2012: 3) “Penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa, kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20% hard skill dan 80% *soft skills*”.

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Kadek dalam Wahyuni (2016: 3) mengatakan “Hard skill merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu seperti

programmer harus menguasai teknik pemrograman”. Namun menurut Hamidah dalam Pamungkas (2016: 24) *Soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri).

Putra dan Pratiwi dalam Firdausz (2012: 5) menyatakan bahwa “*soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik”. Holil dalam Firdausz (2012: 6), mengatakan “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran lembaga kemahasiswaan”.

Fenomena yang didapatkan bahwa mahasiswa terlibat dalam berorganisasi tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi, karena mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya mendapatkan teori dari buku yang dia pelajari di ruang perkuliahan tetapi juga banyak ilmu tambahan terutama praktek yang tidak biasa didapatkan bila hanya belajar text book saja. Namun hadirnya organisasi kemahasiswaan mengalami pasang surut dikarenakan eksistensi organisasi kemahasiswaan hanya menjalankan kegiatan yang sifatnya seremonial tanpa melihat bagaimana mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa di setiap jurusan.

Ketidakterlibatan mahasiswa pun demikian, ada mahasiswa tidak ingin terlibat dikarenakan ingin fokus kuliah, ingin cepat lulus, tidak dapat mengatur waktu, kurang percaya diri, dilarang orang tua, merasa diri tidak mampu, atau nongkrong dikantin tanpa menghiraukan kegiatan organisasi. Alasannya malas, mengganggu konsentrasi belajar, membuang waktu atau tidak bermanfaat, dan tidak tertarik karena program-program kerja yang tidak bermanfaat. Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam

kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan yang belum dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Keikutsertaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dalam organisasi kemahasiswaan kurang dari 15% (Wakil Dekan III 2019, komunikasi personal, 31 Oktober 2019). Padahal kalau melihat data jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tahun 2018/2019 berjumlah 3.653 Mahasiswa, berarti kurang dari 548 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Belum termasuk mahasiswa baru Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Padahal berdasarkan rumusan visi & misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Fakultas Ilmu Pendidikan adalah menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang berjiwa inovatif dan kreatif dan menjadikan lulusan yang unggul dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan untuk mendukung perkembangan pendidikan baik secara regional, nasional, maupun global serta menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh berbasis kearifan lokal.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terkait organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas terdapat beberapa hal yang terjadi seperti melibatkan mahasiswa diluar dari pengurus pun berkurang, beberapa pengurus organisasi kemahasiswaan hanya memikirkan program kerja tanpa memperdulikan pengembangan *soft skills* mahasiswa, dan demisioner pengurus organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas masih dilibatkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi sebuah program kerja organisasi kemahasiswaan.

Seyogyanya organisasi mahasiswa menjadi salah satu tempat pembelajaran yang dianggap

cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* dan melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dalam seluruh unsur kegiatan kemahasiswaan. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan dengan masalah-masalah diatas dan hasil observasi awal, maka peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai “Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Peranan

Fikrul (2018: 14) mengatakan “peranan adalah kontribusi organisasi sebagai wadah pengembangan potensi serta memberikan sumbangsi besar terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Sedangkan peranan menurut Soekanto (Mariya 2012: 10) diartikan sebagai dinamis dari suatu kedudukan. Dimana apabila seseorang melaksanakan hal dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia dikatakan menjalankan suatu peran. Peranan itu sendiri lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

2.2 Peranan Organisasi Kemahasiswaan

2.2.1 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Widayanto (Ainul, 2017: 15) Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan-kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat dan bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Namun menurut Putri dan Supriyanto (2019: 166) Organisasi mahasiswa merupakan tempat atau wadah yang berisikan mahasiswa untuk menuangkan aspirasi dan juga menampung minat dan bakat seorang mahasiswa.

Sementara menurut Launa (Zulherma & Nurhafizah, 2019: 688) organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana

seperti struktur organisasi, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh pergerakan organisasi kepada tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai.

Pengertian organisasi kemahasiswaan tersebut dapat disimpulkan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa baik itu penalaran, kelimuan, minat dan bakat, serta dilengkapi perangkat teknis yang terencana seperti fungsi, program kerja, prosedur, mekanisme dan struktural untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2.2.2 Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III pasal 77 ayat 2 menjelaskan bahwa Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa;
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;

2.3 Pengembangan Soft Skill Mahasiswa

Swiderski (Thalib, 2010: 200) menjelaskan bahwa *soft skill* terdiri atas tiga faktor utama, yaitu:

1. Kemampuan psikologis, yakni kemampuan yang dapat membuat seseorang bertindak atas pertimbangan pemikiran sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya, termasuk kemampuan kontrol diri dan konsep diri. Kemampuan psikologi lebih pada apa yang ada didalam diri manusia, yang dapat membantu seseorang tersebut untuk mengerti diri sendiri dan orang lain dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya.

2. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan membawa diri dalam pergaulan dalam kelompoknya.
3. Kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan yang meliputi upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis, tidak tertulis, verbal maupun non verbal.

Hal-hal penting yang perlu diketahui dalam pengembangan *soft skill* menurut Pamungkas (2010: 26) yaitu:

1. *Hard Work* (Kerja Keras). Untuk memaksimalkan suatu kerja tertentu butuh upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui Pendidikan yang terencana, terarah, dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras.
2. Kemandirian. Ciri peserta didik mandiri adalah responsif, percaya diri dan berinisiatif. Responsif berarti tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan. Sebagai contoh bagaimana peserta didik tanggap terhadap krisis global learning dengan kampanye hijaukan sekolahku dan Gerakan bersepeda tanpa motor. Menjaga kepercayaan diri seseorang untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki harus bersinergis dengan kerja kerasnya.
3. Kerja Sama Tim. Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan.

Sedangkan ada empat klaster utama dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa menurut Thalib (2010: 200) yaitu:

1. Interaksi (*interaction*) yang meliputi kesadaran bersikap, kemampuan mengatasi konflik, kemampuan bekerja sama, kemampuan mentoleransi perbedaan, etika, kemampuan bekerja sama dalam tim. Kemampuan berinteraksi ini disebut sebagai kemampuan sosial karena lebih tentang kaitannya dalam berhubungan dengan lingkungannya.
2. Manajemen pribadi (*self managemant*) kemampuan membuat keputusan, kemauan untuk belajar, disiplin diri, kemampuan untuk introspeksi diri, kemampuan untuk mengelola stress. Deskripsi ini disebut juga sebagai kemampuan psikologis, yang berusaha agar dapat mengerti diri sendiri dan

orang lain dalam rangka menjalin hubungan bersama dengan orang lain dalam kehidupan dan dunia kerja.

3. Kemampuan berkomunikasi (*commucation skill*) termasuk kemampuan mendelegasikan tugas, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan melakukan presentasi.
4. Kemampuan mengorganisasi segala sesuatu (*organization*) termasuk kemampuan mengatasi masalah berdasarkan nilai dan kepentingan, proses berpikir yang sistematis, dan kemampuan untuk mengetahui sumber permasalahan.

Menurut Sharman (I Made S Utama dkk, 2010: 122) dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa di Pendidikan tinggi ada tujuh *soft skill* yang diidentifikasi meliputi:

1. Kemampuan berkomunikasi. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik lisan maupun tulisan, kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan, Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan audien. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi, kemampuan untuk berdiskusi dan mengakhiri dengan consensus, kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda, keterampilan untuk menularkan kemampuan komunikasi ke orang lain.
2. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi, kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berfikir seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi, dan kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi alternatif. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa adalah kemampuan berfikir lebih luas, kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian valid, kemampuan untuk menerima dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya, kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam

- suasana kerja yang beragam.
3. Kerja dalam tim. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya, kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut (anggota), kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan kordinasikan kerja group, dan bertanggung jawab terhadap keputusan group.
 4. Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber, dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa adalah kemampuan mengembangkan keinginan untuk menvestigasi dan mencari pengetahuan.
 5. Keterampilan kewirausahaan. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang kerja. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk mengajukan proposal bisnis, kemampuan untuk membangun, mengeksplorasi, mencari peluang bisnis dan kerja, dan kemampuan untuk berwirausaha sendiri.
 6. Etika, moral, dan profesionalisme. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk melatih etika, moral, dan profesionalisme lingkungan sekitar. Sedangkan skill yang baik untuk dimiliki mahasiswa adalah kemampuan untuk mempraktikkan etika perilaku di samping mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat.
 7. Keterampilan kepemimpinan. Skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan, dan kemampuan untuk memimpin suatu proyek. Sedangkan skill yang baik untuk mahasiswa adalah kemampuan untuk memahami dan menjadi

alternative pemimpin dan pengikut, dan kemampuan mensupervisi anggota suatu group.

Pengembangan *soft skills* mahasiswa di pengaruhi oleh kondisi lingkungan maupun dari diri sendiri. Menurut suhartini (2011: 168) mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill* diantaranya:

1. Faktor Intrinsik yaitu faktor yang menimbulkan karena pengaruh muncul dalam diri Individu itu sendiri seperti harga diri untuk meningkatkan seseorang dalam memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari kentergantungan terhadap orang lain.
2. Faktor Ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan, dan interaksi.

Namun Muhibbin (2008: 298) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal diantaranya:

1. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya yaitu:
 - a. Kecerdasan atau intelegensi dapat diketahui atau dapat diukur dengan dapat atau tidaknya mahasiswa mempelajari dan menentukan suatu hasil yang sesuai.
 - b. Bakat merupakan kemampuan seseorang atau mahasiswa yang tumbuh dalam diri seseorang sesuai dengan masing- masing potensi. Seseorang atau mahasiswa dapat menguasai sesuatu bidang tidak harus belajar tetapi muncul dalam diri seseorang itu sendiri.
 - c. Minat merupakan keinginan besar terhadap sesuatu. Minat akan meningkatkan perhatian seseorang atau mahasiswa yang disukai sehingga dapat belajar lebih giat untuk mencapai yang diinginkan.
 - d. Sikap mahasiswa mempengaruhi dinamika hasil belajar yang dapat tercapai. Seseorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika mempunyai sikap negatif sebelumnya.
1. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya:

- a. Keadaan keluarga merupakan pengaruh terhadap diri seseorang. Keluarga yang harmonis akan mempengaruhi cita-cita tinggi untuk anaknya dan akan memberikan pengaruh bahkan memfasilitasi untuk anaknya sehingga dapat tercapai dengan baik.
- b. Sarana/prasarana kampus memiliki fasilitas yang lengkap dan mendukung akan mempercepat proses pemahaman dan pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut dapat ditunjang oleh masyarakat kampus dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.
- c. Motivasi sosial merupakan motivasi yang baik pada mahasiswa dengan pujian ataupun dengan hadiah. Motivasi dapat menimbulkan dengan hasrat dan dorongan seseorang individu untuk belajar dengan lebih baik. Mahasiswa juga bisa menyadari gunanya belajar dan apa tujuan yang akan dihadapi dan dicapai dengan keterampilan yang didapat.
- d. Lingkungan sebagai hal pengembangan keterampilan mahasiswa. Banyak mahasiswa tidak dapat meningkatkan kualitas keterampilan karena tidak adanya kesempatan, pengaruh lingkungan negatif, serta faktor-faktor yang terjadi diluar kemampuan.

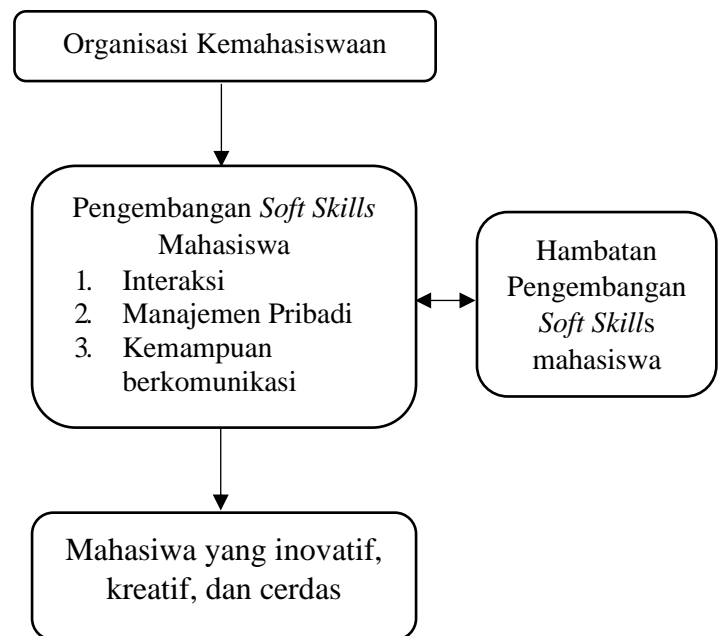
2.4 Kerangka Konseptual

Dalam perkembangannya, peranan organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dijadikan sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dengan adanya organisasi tingkatan Fakultas seperti MAPERWA FIP UNM, BEM FIP UNM, MADIPALA, AKSARA, dan SCRAN, serta organisasi tingkatan masing-masing Jurusan/ Prodi yang menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan taraf *soft skill*.

Kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan pendorong untuk memacu dalam melatih dan mengembangkan *soft skills* mahasiswa yang meliputi interaksi, manajemen pribadi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengorganisir. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan di

tingkatan fakultas maupun jurusan dapat memperluas wawasan, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk mahasiswa yang inovatif, kreatif dan cerdas. Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa yang berada di dalam kepengurusan maupun mahasiswa baru/lama akan memiliki pengalaman atau *soft skill* serta memiliki peluang tinggi dalam hal kriteria lulusan ilmu pendidikan dan kependidikan yang bisa diterima secara regional, nasional, dan global.

Menyedarhanakan pemahaman terkait penjelasan kerangka konseptual tersebut maka peneliti akan menggambarkan ke dalam sebuah gambar kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bogdan & Taylor (Sujarweni, 2014: 6), menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya, untuk mengetahui proses lebih mendalam mengenai Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan model deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran atau peristiwa bagaimana peranan organisasi kemahasiswaan dan faktor-faktor hambatan dari pengembangan sebuah *soft skills* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar serta bagaimana upaya selanjutnya organisasi kemahasiswaan dalam mencapai tujuan atau visi-misi Universitas khususnya Fakultas tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan tepatnya di jalan Tamalate I Kampus Tidung yang merupakan salah satu Fakultas dalam lingkup Universitas Negeri Makassar pada tanggal 07 Oktober s.d. 07 Desember 2020.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana informasi didapatkan, untuk menjawab kebutuhan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Menurut Lofland (Moleong, 2017: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview/wawancara dan angket.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Dokumentasi dan Survei.

3.5 Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (2017: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan atau tahap penelitian, tahap analisa data dan tahap pembuatan laporan serta perumusan hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peranan Organisasi Kemahasiswaan

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi dan wawancara terkait dengan peranan organisasi kemahasiswaan menunjukkan bahwa peranan organisasi kemahasiswaan merupakan kontribusi organisasi sebagai wadah pengembangan mahasiswa yang menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses. Peran organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah mahasiswa dan untuk mahasiswa sendiri untuk mengembangkan sebuah keterampilannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III pasal 77 ayat 2 menjelaskan bahwa fungsi dari organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, potensi mahasiswa, selanjutnya sebagai pengembangan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan, dan memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa baik melalui tanggung jawab sosial dalam hal kegiatan pengabdian.

Temuan dari penelitian terkait peranan organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan tanggapan beberapa informan yang menyatakan bahwa sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Misalnya melalui diri

dalam hal berkomunikasi, belajar mengatur waktu, serta jiwa kepemimpinan. Namun organisasi kemahasiswa juga selain memiliki peran untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, organisasi kemahasiswaan juga sebagai lembaga yang menampung dan menyalurkan aspirasi dari mahasiswa.

4.2 Pengembangan Soft Skills Mahasiswa

Adirnya organisasi kemahasiswaan sebagai bentuk wadah dalam hal pengembangan *soft skills* mahasiswa di Universitas Negeri Makassar khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan. Peranannya pun sangat penting dalam hal mengasah keterampilan mahasiswa.

Hasil penelitian yang didapatkan di kampus FIP UNM mengenai pengembangan *soft skill* mahasiswa yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas seperti BEM FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa dengan membuat program kerja untuk meningkatkan pengetahuan riset dan belajar disiplin, melatih berkomunikasi dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan diluar kampus dan menjaga etika berbicara dengan masyarakat serta mengembangkan keterampilan ilmu pengelolaan media secara terstruktur serta bekerja sama.

Hal ini senada dengan Thalib (2010: 200) yang mengatakan pengembangan *soft skill* mahasiswa yang meliputi interaksi seperti kemampuan mentoleransi perbedaan, etika, dan kemampuan dalam tim. Kemampuan berinteraksi ini disebut sebagai kemampuan sosial karena lebih tentang kaitannya dalam berhubungan dengan lingkungannya. Kemampuan manajemen pribadi seperti kemauan untuk belajar, disiplin diri, kemampuan untuk instropeksi diri, dan kemampuan menanggulangi stress.

Sedangkan MAPERWA FIP UNM dalam hasil penelitiannya mengembangkan *soft skill* mahasiswa dengan berpartisipasi di kepanitiaan karena melatih berkomunikasi sesama mahasiswa, pengurus, maupun pimpinan kampus. Melatih mereka memahami keadaan panitia lainnya sehingga mampu bekerjasama dengan baik dan mengatasi masalah-masalah dalam sebuah kegiatan. SCR N FIP UNM

mengembangkan *soft skill* mahasiswa dengan mengajak mahasiswa ikut berorganisasi karena meningkatkan ilmu komunikasi, melatih kepemimpinan serta manajemen waktu.

Senada hal Sharman (I Made S Utama dkk, 2010: 122) mengatakan bahwa mengembangkan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya adalah Kemampuan berkomunikasi seperti menyampaikan ide-ide secara jelas, kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sedangkan menurut Thalib (2010: 200) yang mengatakan pengembangan *soft skill* mahasiswa menyebutkan kemampuan berkomunikasi termasuk kemampuan mendelegasikan tugas, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan melakukan presentasi.

Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan Organisasi Kemahasiswaan dalam hal ini MADIPALA FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui penambahan wawasan dan kepekaan terhadap menjaga lingkungan hidup, mengembangkan keterampilan berfikir baik dan benar, serta bekerja sama tim di kegiatan pendakian. Namun AKSARA FIP UNM belum melibatkan mahasiswa selain pengurus dalam hal mengembangkan *soft skill* mahasiswa kecuali melatih mahasiswa menari dan music bagi yang mempunyai tugas mata kuliah. Sedangkan demisioner pengurus organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas mengembangkan *soft skill* mahasiswa yaitu melatih atau mengasah kemampuan berbicara depan umum seperti membedah buku sehingga menambah pengetahuan dan kosakata ilmiah, dan mengembangkan keterampilan menulis puisi, cerpen ataupun menulis berita.

Senada hal tersebut menurut Thalib (2010: 200) mengatakan pengembangan *soft skill* mahasiswa yaitu kemampuan mengorganisasi segala sesuatu termasuk kemampuan mengatasi masalah berdasarkan nilai dan kepentingan, proses berfikir yang sistematis dan kemampuan untuk mengetahui sumber masalah.

4.3 Dampak Pengembangan Soft Skills Mahasiswa

Beberapa penjelasan informan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti di Kampus FIP UNM terkait dampak pengembangan *soft skills* mahasiswa yang mengatakan bahwa faktor

pendukung dari pengembangan *soft skill* mahasiswa yaitu adanya kepercayaan diri mahasiswa itu sendiri, motivasi diri mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, sarana/prasarana seperti aula, maupun dana organisasi kemahasiswaan. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa adalah pengurus yang masih canggung, mahasiswa menikmati dunia gaminngnya, mahasiswa hanya berkuliah saja namun tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, anggaran organisasi kemahasiswaan, hingga sarana/prasaran belum terpenuhi seperti wall serta jadwal mahasiswa bertabrakan dengan agenda lainnya.

Hal ini senada dengan Muhibbin (2008) yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya kecerdasan atau intelegensi dapat diketahui atau dapat diukur dengan dapata atau tidaknya mahasiswa mempelajari dan menentukan suatu hasil yang sesuai, bakat, minat, sikap mahasiswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keadaan keluarga, sarana/prasarana kampus, motivasi sosial maupun lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan oleh peneliti di bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Kemahasiswaan

Peranan organisasi kemahasiswaan merupakan wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Misalnya melati diri dalam hal berkomunikasi, belajar mengatur waktu, serta jiwa kepemimpinan. Namun organisasi kemahasiswa juga selain memiliki peran untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, organisasi kemahasiswaan juga sebagai organisasi yang menampung dan menyalurkan aspirasi dari mahasiswa.

2. Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa

Pengurus organisasi kemahasiswaan mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui sebuah kegiatan-kegiatan seperti BEM FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa dalam manajemen pribadi seperti belajar disiplin, Kemampuan interaksi seperti melatih mereka dalam berkomunikasi dan menjaga etika di

lingkungan masyarakat. MAPERWA FIP UNM mengembangkan kemampuan mahasiswa seperti berpartisipasi di kepanitian untuk melatih mereka dalam berkomunikasi sesama panitia, pengurus, dan pimpinan kampus dan kemampuan interaksi dan mengorganisir seperti halnya mampu bekerja sama dengan baik dan mengatasi masalah-masalah di setiap kegiatannya.

MADIPALA FIP UNM & SCR N FIP UNM mengembangkan *soft skill* mahasiswa dalam kemampuan interaksi, kemampuan berkomunikasi dan mengorganisir seperti bekerja sama tim di kegiatan pendakian, penambahan wawasan, dan kepekaan menjaga alam, dan mengajak mahasiswa ikut berorganisasi. Namun beda halnya AKSARA FIP UNM yang belum melibatkan mahasiswa selain pengurus dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa kecuali melatih mahasiswa yang memiliki tugas atau mata kuliah yang berbaur kesenian seperti menari dan bermusik.

Demisioner pengurus organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam hal berbicara depan umum seperti membedah buku agar menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kosakata ilmiah serta melatih mereka dalam hal menulis seperti menulis berita, puisi, maupun cerpen.

3. Dampak Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa

Faktor internal dan eksternal kendala pengembangan *soft skills* mahasiswa meliputi faktor pendukung dari pengembangan *soft skill* mahasiswa yaitu adanya kepercayaan diri mahasiswa itu sendiri, motivasi diri mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, sarana/prasarana seperti aula, maupun dana organisasi kemahasiswaan. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa adalah pengurus yang masih canggung, mahasiswa menikmati dunia gaminngnya, mahasiswa hanya berkuliah saja namun tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, anggaran organisasi kemahasiswaan, hingga sarana/prasaran belum terpenuhi seperti wall serta jadwal mahasiswa bertabrakan dengan agenda lainnya.

5.2 Saran

1. Bagi pengurus organisasi kemahasiswaan, lebih menekankan program pengembangan

soft skill mahasiswa sesuai kebutuhan sekarang, sehingga kelak mahasiswa mempunyai skill yang mumpuni.

2. Bagi pimpinan, agar mendirikan organisasi kemahasiswaan baru sesuai perkembangan saat ini dan melengkapi fasilitas untuk pengembangan soft skill mahasiswa khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikrul, A. (2010). *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Firdausz, R. (2012). *Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)*. Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mariya, Ulya. (2012). *Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi pada KB dan TPA Ar-Rohmah Sariharjo, Sleman, Yogyakarta)*. Yogyakarta: digilib.uin-suka.ac.id
- Moleng, J. L. (Metodologi Penelitian Kualitatif). 2017. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padang, A. (2017). *Peran Organisasi Internal Kampus terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram*. Mataram: Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Pamungkas, M. (Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). 2016. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Negeri Makassar*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia.
- Suhartini, Yati. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha*. Jurnal ojs.upy.ac.id
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Kencana Group.
- Utama, I Made S, dkk. 2010. Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana. *Jurnal Unud*, Vol. 1 (2): 56-65
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Wahyuni. (2016). *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Repositori.uin-alauddin.ac.id.
- Widyamatararam.ac.id 26 Oktober 2020. (online) <http://new.widyamatararam.ac.id/content/news/semangat-sumpah-pemuda-lulusan-sarjana-harus-memiliki-jiwa-entrepreneurship#YECLxVUza00>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 20:02 Wita